PERSEPSI SISWA TENTANG METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN GURU DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI KELAS XI SMAN 3 PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang

Oleh:

ANNE CASSANDRA

2016/ 16053040

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Ekonomi Kelas XI SMAN 3 Pariaman

Nama : Anne Cassandra
BP/NIM : 2016/16053040
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 198203112005012005

Padang, Agustus 2020
Pembimbing

Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd
NIP. 195011041975031001

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PERSEPSI SISWA TENTANG METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN GURU DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI KELAS XI SMAN 3 PARIAMAN

NAMA	: ANNE CASSANDRA
BP/NIM	: 2016/16053040
KEAHLIAN	: EKONOMI KOPERASI
JURUSAN	: PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS	: EKONOMI

Padang, 17 September2020

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd	
2.	Anggota	Dra. Armida S, M.Si	
3.	Anggota	Menik Kurnia Siwi S.Pd, M.Pd	

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Anne Cassandra
Nim/Tahun Masuk	: 2016/16053040
Tempat/Tanggal Lahir	: Tabing/19 Desember 1997
Jurusan/Keahlian	: Pendidikan Ekonomi/Ekonomi Koperasi
Fakultas	: Ekonomi
No Handphone	: 085271974048
Judul Skripsi	: Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran yang digunakan Guru dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Ekonomi kelas XI SMAN 3 Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang telah berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 17 September 2020

Yang menyatakan

Anne Cassandra

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Anne Cassandra : Persepsi Siswa tentang Metode Pembelajaran yang digunakan Guru dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Ekonomi Kelas XI SMAN 3 Pariaman.

Guru memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa, terutama dalam menumbuhkan semangat dan motivasi terhadap siswa itu sendiri. Motivasi yang diberikan guru akan mendorong dan mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru, mengetahui bagaimana motivasi belajar ekonomi siswa dan mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Pariaman. Hal ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dan angket motivasi belajar kepada siswa. Pernyataan dalam angket masing-masing terdiri atas 23 butir pernyataan untuk persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dan 27 butir pernyataan untuk motivasi belajar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan distribusi skor, Mean, TCR dan analisis korelasi yang bisa dijadikan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru tergolong dalam kategori baik untuk indikator kesesuaian dengan pengelolaan siswa dikelas sebesar 86,92%, motivasi belajar ekonomi siswa dalam kategori tinggi untuk indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 81,77%, serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dengan motivasi belajar ekonomi siswa di SMAN 3 Pariaman. Hubungan persepsi tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dangan motivasi belajar ekonomi siswa dinyatakan cukup kuat dengan persentase 38,44%.

Kata Kunci: Persepsi, Metode Pembelajaran yang digunakan Guru, Motivasi.

KATA PENGANTAR

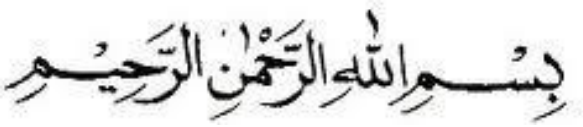

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Ekonomi Kelas XI SMAN 3 Pariaman". Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M. Pd. sebagai Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan selama masa perkuliahan.
2. Ibu Dra. Armida S, M. Si dan Ibu Menik Kurnia Siwi S.Pd, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk perbaikan skripsi ini.

3. Bapak Pimpinan dan seluruh Dosen beserta karyawan/wati Jurusan Ekonomi FE Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah, Wakil Kepala, Majelis Guru, karyawan/wati, serta Siswa kelas X dan XI SMAN 3 Pariaman yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
5. Teristimewa kedua orang tua serta kakak dan adik-adik saya yang telah memberikan semangat dan doanya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Terkhusus Mak Etek Nusa Indra dan Tante Gusyenti Elfira yang telah memberikan semangat dan doanya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Terpenting Muhamad Anan yang selalu mensuport dan tempat berkeluh kesah suka dan duka dalam penulisan skripsi ini.
8. Andrea Naomi dan Dina Florensia yang selalu menemani dan memberi semangat selama penyelesaian skripsi ini
9. Dan juga sahabat baik ku Wulandari dan Wildarma Yenti yang selalu menyemangati dan teman-teman Pendidikan Ekonomi BP 16 khususnya kosentrasi EKOP.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Penulis telah berusaha menghasilkan karya ini sebaik mungkin, maka jika masih terdapat kekeliruan yang luput dari koreksi, penulis mengharapkan

kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori 9

B. Penelitian yang Relevan 31

C. Kerangka Konseptual 34

D. Hipotesis Penelitian 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37

B. Tempat dan Waktu Penelitian 37

C. Populasi dan Sampel 37

D. Variabel 38

E. Defenisi Operasional..... 39

F. Data Penelitian 40

G. Teknik Pengumpulan Data 41

H. Instrumen Penelitian..... 41

I. Uji Coba Instrumen 43

J. Teknik Analisis Data 46

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 50

B. Karakteristik Responden 53

C. Analisis Hasil Penelitian 53

D. Pembahasan 73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 80

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Distribusi Populasi dan Sampel Siswa Kelas XI SMAN 3 Pariaman..... 38
2. Skor Alternatif Jawaban untuk Variabel tentang Metode Pembelajaran yang digunakan Guru..... 42
3. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Metode Pembelajaran yang digunakan Guru..... 42
4. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar..... 43
5. Skor Alternatif Jawaban untuk Motivasi Belajar..... 43
6. Uji Validitas Instrumen..... 44
7. Tingkat Reliabilitas Instrumen 45
8. Interpretasi Secara Sederhana terhadap Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment* (r_{xy}) 48
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian..... 86
2. Angket Penelitian..... 93
3. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen..... 99
4. Uji Validitas Instrumen..... 103
5. Reliabilitas Instrumen..... 105
6. Distribusi Jawaban Angket Penelitian..... 108
7. Distribusi Skor Persepsi dan Motivasi Belajar Ekonomi..... 116
8. Analisis Korelasi..... 118
9. Distribusi r_{table}..... 120
10. Distribusi t_{tabel} 121
11. Surat Izin Penelitian 122
12. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat..... 123
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... 124

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan pengalaman dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Belajar juga merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat adanya interaksi dengan lingkungan. Lufri (2010:10) menyatakan proses pembelajaran akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru sangat penting mengetahui dan memahami teori belajar dan pembelajaran agar dapat memberikan bimbingan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

Pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan sehingga siswa harus di ajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata, maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jadi, sebagai seorang guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dalam pelajaran tersebut.

Proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan keberhasilan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar dari siswa melalui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas. Harapan yang tidak

pernah sirna dan selalu guru inginkan adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Metode mengajar adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak/pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima/dibimbing. Proses ini akan berjalan baik kalau siswa lebih banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi (Muchith, 2008).

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan Guru Ekonomi di SMAN 3 Pariaman, terungkap bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional yang menitikberatkan pada keaktifan guru. Metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Menurut guru tersebut metode yang digunakan dalam mengajar sudah sesuai untuk mata pelajaran ekonomi, akan tetapi masih terdapat siswa yang mempunyai persepsi yang buruk tentang metode yang digunakan. Pada beberapa kegiatan pembelajaran 53 dari 150 (35,33%) siswa merasa mudah bosan, mengantuk saat pelajaran berlangsung

karena metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi dan menganggap remeh tugas dari guru. Hal ini mengindikasikan adanya persepsi yang buruk tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru ekonomi.

Irwanto (2002:71) mengatakan terdapat dua macam persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif ditandai adanya beberapa siswa yang tertarik dan memperhatikan guru dalam menjelaskan dan ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok maupun tanya jawab. Sedangkan persepsi negatif yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang bosan, tidak membuat tugas atau hanya sekedar *copy paste*, melakukan aktivitas lain dalam proses belajar seperti, menggambar, serta mengganggu temannya.

Guru memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa, terutama dalam menumbuhkan semangat serta motivasi terhadap siswa itu sendiri. Motivasi yang diberikan guru berupa dorongan maupun arahan kepada siswa sehingga mau untuk belajar. Motivasi bisa muncul ketika siswa merasa tertarik pada suatu pelajaran. Menurut Haris Mudjiman (2007:86) penumbuhan tersebut bisa dengan menggunakan struktur pembelajaran yang tepat dan model pembelajaran konstruktivistik.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberikan rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar

yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Guru memiliki peranan strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan siswa secara individual (Iskandar, 2009).

Menurut Majid (2016:321) cara lain dari guru untuk mempengaruhi siswanya termotivasi saat menerima pelajaran di kelas diantaranya penggunaan metode pembelajaran dan kegiatan yang beragam, jadikan siswa peserta aktif, ciptakan suasana kelas yang kondusif dan pemberian penghargaan untuk memotivasi. Dengan adanya metode mengajar yang bervariasi akan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang memuaskan.

Pada umumnya motivasi belajar yang rendah sering terjadi pada diri siswa. Siswa terkadang tidak mempunyai minat untuk belajar dan sering malas untuk melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama menjalani Praktek Lapangan (PL) yang dilakukan pada semester ganjil Juli – Desember tahun ajaran 2019/2020 di SMAN 3 Pariaman di kelas XI IPS, motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 3 Pariaman relatif belum tinggi, masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Motivasi belajar yang rendah bisa dilihat dari tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti jam pelajaran secara tepat waktu sekitar 95 dari 150 (63%) siswa, ini dibuktikan saat jam Istirahat dan pergantian jam pembelajaran ekonomi banyak siswa

yang terlambat masuk kelas sekitar 15-20 menit sehingga siswa sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya banyaknya Siswa yang sering izin untuk tidak belajar di jam pelajaran ekonomi sekitar 35 dari 150 (23,33%), ini dibuktikkan seringnya siswa meminta surat izin ke guru piket untuk keluar dari sekolah lebih dari satu jam pelajaran termasuk di jam pelajaran ekonomi.

Permasalahan selanjutnya adalah Siswa sering keluar masuk saat jam pelajaran ekonomi sebanyak 70 dari 150 (46,66%) siswa, hal ini dibuktikkan saat proses belajar berlangsung banyak siswa yang meminta permisi untuk keluar dengan alasan pergi ke toilet tetapi saat diselidiki siswa banyak pergi ke kantin sekolah untuk jajan dan juga nongkrong dengan teman-temanya di kelas lain.

Permasalahan terakhir yang penulis temukan selama Praktek Lapangan (PL) adalah masih ditemukannya siswa yang kurang semangat ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, sekitar 47 dari 150 (31,33%) siswa tersebut melakukan berbagai kegiatan lain seperti bermain handphone, ramai dengan temannya, dan duduk tidak pada bangkunya sendiri. Pada kegiatan pembelajaran, hanya 65 dari 150 (43,33%) siswa yang memperhatikan dan aktif menanggapi pertanyaan guru, sedangkan 85 dari 150 (56,66%) siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, tidak mau untuk menyampaikan pendapat, dan tidak mau untuk bertanya kepada guru ketika siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temui selama melaksanakan Praktek Lapangan (PL) di SMAN 3 Pariaman tersebut, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dan hubungannya dengan motivasi belajar ekonomi kelas XI SMAN 3 Pariaman tahun ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Sebanyak 95 dari 150 (63%) siswa tingkat kehadirannya masih rendah dalam mengikuti jam pelajaran ekonomi secara tepat waktu .
2. Sebanyak 35 dari 150 (23,33%) Siswa sering izin untuk tidak belajar di jam pelajaran ekonomi.
3. Siswa sering keluar masuk saat jam pelajaran sebanyak 70 dari 150 (46,66%) siswa.
4. Motivasi belajar siswa yang belum optimal karena masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, sekitar 47 dari 150 (31,33%) siswa kurang semangat ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, bermain handphone, ramai dengan temannya, dan duduk tidak pada bangkunya sendiri.
5. Sebanyak 65 dari 150 (43,33%) siswa yang aktif merespon pertanyaan dari guru.
6. Sebanyak 85 dari 150 (56,66%) siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, tidak mau untuk menyampaikan pendapat, dan tidak mau untuk bertanya kepada guru ketika siswa mengalami kesulitan
7. Masih terdapat persepsi yang buruk tentang metode mengajar guru sebanyak 53 dari 150 (35,33%) siswa merasa mudah bosan, mengantuk saat pelajaran

berlangsung karena metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi dan menganggap remeh tugas dari guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan ini dapat dibatasi pada persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dan hubungannya dengan motivasi belajar ekonomi kelas XI SMAN 3 Pariaman tahun ajaran 2020/2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru?
2. Bagaimana motivasi belajar ekonomi siswa?
3. Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dengan motivasi belajar ekonomi kelas XI SMAN 3 Pariaman tahun ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar ekonomi siswa.

3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dengan motivasi belajar ekonomi kelas XI SMAN 3 Pariaman tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu sekolah.
   b. Bagi guru dan calon guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukkan kepada guru untuk mengaplikasikan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
   c. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan masukkan kepada peneliti untuk dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan nyata sebagai calon pendidik yang berkualitas.
   d. Bagi pihak lain, sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar (Y)

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2008: 3).

Menurut Sardiman (2010:75), motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Selaras dengan Hamalik (2004:158) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Menurut Uno (2008:23), motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang secara permanen

dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sumardi Suryabrata dalam Djaali (2012:101), motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Menurut Ngalim Purwanto (2007:71), motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu usaha seseorang untuk mengadakan perubahan dalam belajar dengan ditandai keinginan untuk melakukan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Sifat Motivasi Dalam Belajar

Menurut Mustaqim dan Abdul (2010:72-75), sifat motivasi dalam belajar adalah: 1) kekuatan suatu motif, 2) motif yang berubah-ubah, 3) motivasi asli dan motivasi yang didapat, 4) motif yang alamiah, 5) motif-motif yang lebih ditimbulkan oleh faktor-faktor sosial dan fisik, 6) motif yang negatif, 7) cara-cara mendapatkan motif, 8) hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar.

Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan menentukan

itensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu juga terdapat fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik (Sardiman, 2010: 84-85).

c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Menurut Djamarah (2002:125-134), ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di sekolah yaitu: memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

Menurut Uno (2008: 34-37), ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut.

1) Pernyataan penghargaan secara verbal,
2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan,
3) Menimbulkan rasa ingin tahu,
4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa,
5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa,
6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar,
7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami,
8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya,
9) Menggunakan simulasi dan permainan,
10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum,
11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar,
12) Memahami iklim sosial dalam sekolah,
13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat,
14) Memperpadukan motif-motif yang kuat,
15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai,
16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara,
17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai,
18) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa,
19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri,
20) Memberikan contoh yang positif.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Juwitasari (2010:14) menyatakan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti adanya kemauan dari dalam diri untuk terus berkembang.

Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi adanya motivasi yang berasal dari luar diri individu itu sendiri, seperti adanya

dorongan dari orang tua, teman dan guru. Lingkungan dapat memberikan motivasi bagi siswa seperti jika siswa berteman dengan siswa yang pintar maka mereka akan termotivasi juga untuk tekun belajar dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (Suparman S, 2010:54), ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa
2) Kemampuan siswa
3) Kondisi siswa
4) Kondisi lingkungan siswa
5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

e. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi memiliki peranan penting di dalam kegiatan pencapaian tujuan belajar. Iskandar (2009:192) menyebutkan enam peranan motivasi dalam belajar yaitu:

1) Peranan motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
2) Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa adanya tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa yang harus dikerjakan sesuai tujuan tersebut.

3) Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal dalam pembelajaran umumnya didapat dari guru. Jadi dua motivasi ini harus disinergikan dalam kegiatan pembelajaran, apabila siswa ingin meraih hasil yang baik.
5) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun. Dengan harapan mendapat hasil yang baik dan lulus.
6) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi seorang siswa selalu dihubungkan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

Menurut Uno (2008:27-29), ada beberapa peranan penting dalam belajar dan pembelajaran sebagai berikut.

1) Menentukan penguatan belajar

   Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

Menurut Uno (2008:23), ada beberapa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1) adanya hasrat dan keinginan berhasil,
2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
3) adanya harapan dan cita-cita masa depan,
4) adanya penghargaan dalam belajar,
5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

f. Guru Sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* (penguatan) untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena manyangkut esensi pekerjaan mendidik yang menumbuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri (Sardiman, 2010:145).

g. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Hamzah (2013:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4) Adanya penghargaan dalam belajar
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari penjelasan di atas indikator Motivasi Belajar di SMAN 3 Pariaman yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif

sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Indikator tersebut merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dengan motivasi belajar ekonomi.

2. Persepsi Siswa tentang Metode Pembelajaran yang digunakan Guru

a. Pengertian Persepsi Siswa

Kata persepsi berasal dari bahasa inggris "*perseption*" yang berarti penglihatan atau tanggapan. Istilah persepsi adalah suatu proses dimana seseorang melihat dan memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterprestasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari berbagai sumber. Melalui persepsi seseorang akan mendapatkan pengetahuan secara khusus tentang kejadian pada saat tertentu, karena persepsi terjadi kapan saja. Secara umum pengertian persepsi adalah pandangan atau pengamatan seseorang terhadap objek tertentu. Ini berarti persepsi merupakan pandangan yang bersifat subjektif dari seseorang mengenai suatu objek tertentu baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif.

Menurut Slameto (2003:102), "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia". Proses persepsi didahului dengan proses penginderaan dan berlangsung setiap saat ketika individu menerima stimulus melalui alat inderanya, baik itu mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Menurut Walgito (2005:99), "Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris". Menurut Leavit dalam

Sobur (2006:445), “Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan menurut arti yang lebih luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu hal”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat penulis simpulkan bahwa persepsi dapat diartikan sebagai proses seseorang menyimpulkan pesan atau informasi dari suatu objek yang diterima otak melalui alat inderanya baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Dengan kata lain, persepsi siswa adalah proses pencarian informasi dan pencarian makna oleh siswa tentang metode mengajar guru sehingga siswa dapat memberikan pandangan atau tanggapan serta penilaiannya terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru tersebut.

Menurut Pareek dalam Sobur (2006:446), terdapat tiga komponen utama persepsi, yaitu sebagai berikut.

1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai atri bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Persepsi timbul ketika ada objek yang dipersepsi. Dalam penelitian ini, objek yang dipersepsi adalah metode pembelajaran yang digunakan guru.

b. Proses Pembentukan Persepsi

Proses persepsi menurut Walgito (2010:102), adalah objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai indera, proses ini disebut dengan proses fisik, misalnya ada orang yang melihat baju berwarna hijau maka stimulusnya adalah baju berwarna hijau, sedangkan alat indera yang dikenai adalah mata karena orang tersebut menggunakan matanya untuk mengubah informasi.

Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, proses ini disebut dengan proses fisiologis. Maksudnya yaitu ketika seseorang telah menerima stimulus, maka stimulus tersebut akan diteruskan menuju saraf pusat yaitu otak, misalnya apabila seseorang telah melihat baju yang berwarna hijau maka informasi mengenai stimulus tersebut akan sampai ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba.

Taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang dilihat ini menimbulkan respon akibat dari persepsi individu dalam berbagai bentuk, misalnya setelah individu menyadari stimulus berupa baju hijau tadi, ia akan mendekati atau menyentuhnya.

Berdasarkan proses-proses persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera, yang disebut dengan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak yang disebut dengan proses fisiologis, kemudian terjadilah proses di otak

sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat proses ini disebut dengan proses psikologis.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sugihartono (2007:9), perbedaan persepsi dipengaruhi oleh orang yang mengamati. Adanya hasil persepsi dipengaruhi oleh :

1) Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang
2) Kebutuhan seseorang
3) Kesenangan atau hobi seseorang
4) Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari

Menurut Walgito (2010:101), ada 3 faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut.

1) Objek yang dipersepsi

Objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu maupun dari dalam individu itu sendiri yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor adalah alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Sedangkan menurut Miftah Toha (2011:149), terdapat faktor yang mempengaruhi persepsi berbeda-beda antara satu dengan lainnya:

1) Faktor intern: perasaan, sikap dan kepribadian individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.
2) Faktor ekstern: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar, intensitas, ukuran, keberadaan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru antara lain objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf dan pusat sususnan syaraf, perhatian serta adanya faktor intern dan ekstern dari siswa itu sendiri.

d. Pengertian Metode Pembelajaran yang digunakan Guru

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. Dari kata tersebut dapat diambil pengertian sederhana yaitu metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didiknya sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Menurut Sudjana (2011:76), metode mengajar adalah cara yang

dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan suatu proses mengajar dan belajar.

Menurut Sanjaya (2011:147), metode mengajar adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sejalan dengan hal ini, Slameto (2010:65) mengungkapkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Jadi intinya, metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penentu keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada guru yang menggunakan metode mengajar.

Metode mengajar dapat dikatakan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Metode mengajar menurut Tardif (1989) yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2008:202) ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif, khususnya dalam penyajian materi pelajaran.

e. Macam-macam Metode Pembelajaran

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dimana setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam hal ini peranan guru sangat dibutuhkan dalam memilih metode yang sesuai dalam proses

pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Banyak metode pembelajaran yang perlu diketahui oleh seorang guru diantaranya, yaitu :

1) Metode Ceramah

Menurut Nana Sudjana (2005:76) ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat, media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003:106) metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.

2) Metode Tanya Jawab

Menurut Nana Sudjana (2005:76) metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic,* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya sisw a menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003:106) metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

3) Metode Diskusi

Menurut Nana Sudjana (2005:76) diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003:106) metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah tersebut.

4) Metode Tugas

Menurut Nana Sudjana (2005:76) tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari pada itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003:106) metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya.

5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Menurut Nana Sudjana (2005:76) demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta(data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Dalam pelaksanaanya demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan, artinya demonstrasi dulu lalu diikuti dengan eksperimen. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003:106), metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. Jika dalam metode demonstrasi, keaktifan lebih banyak pada pihak guru, metode eksperimen langsung melibatkan para siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan.

6) Metode Sosiodrama

Menurut Nana Sudjana (2005:76), sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003:106), metode sosiodrama atau bermain peran, merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan

sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya, siswa-siswi diberi berbagai peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut serta mendiskusikannya di kelas.

7) Metode Karyawisata

Menurut Nana Sudjana (2005:76) karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003:106), melalui metode ini, siswa-siswi diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu diamati telah direncanakan terlebih dahulu, dan setelah selesai melakukan kunjungan, siswa-siswi diminta untuk membuat/menyampaikan laporan.

Jadi dapat disimpulkan penggunaan berbagai metode pembelajaran diatas bersifat luwes tergantung pada beberapa faktor-faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, tingkat kematangan anak didik serta situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran. Adapun prinsip penting pemilihan suatu metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada suatu alternatif metode dan penggunaannya bersifat kombinasi.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Menurut Djamarah (2013:78) dalam Febrianti (2016:33-35), penilaian dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) anak didik
2) tujuan
3) situasi
4) fasilitas
5) guru.

Thoifuri (2007: 59) dalam Firdaus (2014:24) menyebutkan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan metode mengajar antara lain:

1) tujuan yang hendak dicapai
2) kemampuan guru
3) anak didik
4) situasi dan kondisi pengajaran saat berlangsung
5) fasilitas
6) waktu yang tersedia
7) kebaikan dan kekurangan suatu metode.

g. Hakikat Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Uno (2006:2), pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang dinamis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Konsep kebutuhan, skala prioritas, kelangkaan, rasionalitas, pilihan, keuntungan dan resiko adalah hal-hal yang sering dijumpai dalam kegiatan ekonomi serta diajarkan juga pada mata pelajaran ekonomi di jenjang pendidikan formal.

Mata pelajaran ekonomi harus diajarkan sesuai kebutuhan siswa untuk menghadapi tantangan di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pelajaran ekonomi yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi, yaitu membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran ekonomi merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat memahami ilmu dan pengetahuan mengenai berbagai macam kegiatan berekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara serta untuk menghadapi tantangan di masa depan.

h. Metode Pembelajaran yang digunakan Guru di SMAN 3 Pariaman

Metode pembelajaran yang digunakan guru ekonomi di SMAN 3 Pariaman adalah model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Menurut Djamarah (2010:97), metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Sukandi (2003), menguraikan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi. Pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini

terlihat bahwa pendekatan konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru sebagai "pentransfer ilmu", sementara siswa lebih pasif sebagai "penerima ilmu".

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran biasa yang paling sering dilakukan oleh guru-guru di sekolah. Pada pembelajaran ini guru memberikan penerangan atau penuturan secara lisan kepada sejumlah siswa. Siswa mendengarkan dan mencatat seperlunya. Pada umumnya siswa bersifat pasif, yaitu menerima saja apa yang dijelaskan guru. Dalam melaksanakan tugasnya, guru sering menggunakan berbagai alat bantu, seperti papan tulis, spidol serta gambar-gambar. Sumber belajar dalam pendekatan pembelajaran konvensional lebih banyak berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru atau ahli.

Pembelajaran konvensional lebih banyak menggunakan metode ceramah. Pada metode ini, guru berperan sebagai sumber informasi bagi siswa. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran yang meliputi menerangkan materi pelajaran, memberikan contoh-contoh penyelesaian soal-soal serta menjawab semua pertanyaan yang diajukan siswa. Berhubung dengan metode ceramah yang digunakan ini, Nasution (1982), memberikan gambaran ciri-ciri pembelajaran konvensional, antara lain:

1. Bahan pelajaran disajikan kepada kelompok siswa di kelas sebagai keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual
2. Kegiatan pembelajaran umumnya berbentuk ceramah, tugas tertulis dan media lain menurut pertimbangan guru

3. Siswa umumnya bersifat pasif karena harus mendengarkan penjelasan guru
4. Kecepatan belajar siswa umumnya ditentukan oleh kecepatan guru dalam mengajar
5. Keberhasilan belajar umumnya ditentukan oleh guru secara subyektif
6. Diperkirakan hanya sebagian kecil saja dari siswa yang menguasai materi pelajaran secara tuntas.

i. Indikator Persepsi Siswa tentang Metode Pembelajaran yang digunakan Guru

Persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pandang atau penilaian siswa tentang cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada proses pembelajaran ekonomi. Indikator persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap beberapa metode mengajar yang dilakukan guru ekonomi dan disesuaikan dengan keadaan di SMAN 3 Pariaman.

Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2013:78) terdapat lima faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar guru yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru. Oleh karena peneliti menggunakan indikator Persepsi Siswa tentang Metode Pembelajaran yang digunakan Guru berdasarkan faktor-faktor diatas sebagai berikut:

1) Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas.
2) Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran.
4) Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang tersedia.
5) Persepsi siswa tentang metode mengajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru.

Indikator tersebut merupakan tolok ukur yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui Persepsi Siswa tentang Metode Pembelajaran yang digunakan Guru dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Ekonomi.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, sebagai berikut.

1. Rahmawati (2019) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Kemandirian Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Putri (2018) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Palupi (2017) melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Firdaus (2014) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Minat Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Akuntansi secara bersama-sama terhadap

Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014.

5. Khasanah (2014) melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.
6. Wijayanti (2013) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Minat Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013". Hasil penelitian ini menunjukkan Minat Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.
7. Febrianti (2016) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

8. Cahyanuari (2017) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Karanganom Klaten Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap motivasi belajar ekonomi siswa.
9. Saputri (2016) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Ekonomi Akuntansi melalui Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai persepsi siswa tentang motivasi belajar dan metode mengajar guru dengan prestasi belajar siswa.
10. Satmoko (2013) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Purworejo". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara persepsi siswa dan motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa.

C. Kerangka Konseptual

Persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan proses siswa menerima dan menanggapi Metode Mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta kondisi yang

efektif. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Guru dituntut dapat menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan menunjukkan persepsi yang positif. Indikator persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru antara lain persepsi siswa tentang metode mengajar guru sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, sesuai dengan fasilitas yang tersedia serta sesuai dengan kemampuan guru.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempermudah dirinya dalam menangkap dan memahami materi yang dipelajari sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi antara lain adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Seorang siswa yang memiliki Persepsi yang positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru maka diduga motivasi belajar siswa akan meningkat. Jadi, semakin positif persepsi siwa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.

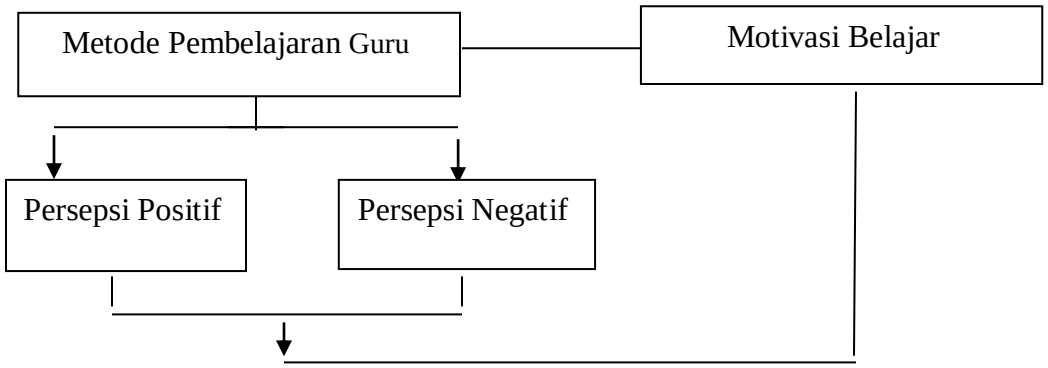

Gambar 1. Kerangka Konseptual Persepsi Siswa tentang Metode Pembelajaran yang digunakan Guru dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Ekonomi.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Pariaman tahun ajaran 2020/2021.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Pariaman dalam kategori tinggi untuk indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 81,77%. Sedangkan motivasi yang cukup tinggi terdapat pada indikator adanya penghargaan dalam belajar sebesar 67,86%.
2. Persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kategori baik untuk indikator kesesuaian dengan pengelolaan siswa dikelas sebesar 86,92%. Sedangkan persepsi yang cukup baik terdapat pada indikator kesesuaian dengan fasilitas yang tersedia sebesar 73,43%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Pariaman, dimana t_{hitung} (6,75) > t_{tabel} (6,31). Besarnya sumbangan (r) 0,62 atau 62% yang diberikan oleh persepsi tentang metode pembelajaran yang digunakan guru terhadap motivasi belajar siswa yaitu 38,44%.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti menyarankan beberapa hal berikut.

1. Bagi guru diharapkan lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran atau menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya kombinasi agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan dengan begitu dapat menimbulkan persepsi yang positif bagi siswa serta didalam proses pembelajaran sebaiknya guru lebih banyak memberikan siswa penghargaan dalam belajar seperti memberikan hadiah bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi saat ulangan atau ujian, memberikan pujian atau nilai plus kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran sehingga nantinya mampu meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa dan siswa pun akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai terbaik.
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkapkan faktor lain, selain persepsi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga dapat mengatasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa kedepannya.
3. Penelitian lanjutan hubungan persepsi dengan hasil belajar dan hubungan motivasi dengan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cahyanuari, Seffri Indah. 2017. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Karanganom Klaten Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Daud, Firdaus. 2012. "Pengaruh Emosional Kecerdasan (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 19, No. 2, Oktober 2012.

Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Febrianti, Rahma. 2016. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Firdaus, Muhammad Wahyu. 2014. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Akuntansi Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Total Grafika.

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

Juwitasari, Candra Dwi. 2010. ”Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Dua Mei Ciputat”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Khasanah, Neni Uswatun. 2014. “Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Lufri. 2004. “*Problem Solving* dan Peta Konsep dalam Pembelajaran Perkembangan Hewan: Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Materi dan Metode”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5, No. 2, Desember 2004.

____. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.

Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miftah Thoha. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Muchith, M. Sackhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Grup.

Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mustaqim dan Abdul Wahid. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasution. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Palupi, Retno, Sri Anitah, dan Budiyono. 2014. “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan”. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran.* Vol. 2, No. 2, Hal. 157-170, Edisi April 2014.

Palupi, Sari Rumanti. 2017. “Pengaruh Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017”. *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Permendiknas. 2006. Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Permendiknas.

Pramitasari, Amelia, Yeniar Indriana, dan Jati Ariati. 2011. "Hubungan antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau". *Jurnal Psikologi Undip.* Vol. 9, No. 1, April 2011.

Putri Utami, Dianita. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahmawati, Putri. 2019. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 godean Tahun Ajaran 2018/2019". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Riduwan. 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sahidin, Latief, dan Dini Jamil. 2013. "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa tentang Cara Guru Mengajar terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4, No. 2, Juli 2013.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Saputri, Ajeng Nabila Dini. 2016. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi melalui Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Satmoko, Ahimsa Agung. 2013. "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Purworejo". *Skripsi.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. 2010. *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur, A. 2006. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

_____. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukandi, Ujang. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.

Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa.* Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Syaripah. 2016. "Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah SMAN 1 Curup Timur Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal EduTech*. Vol. 2, No. 2, September 2016.

Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

_____.2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Walgito, B. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

_____. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wijayanti, Yuni. 2013. "Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.